
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 6 | No. 1

Pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI.

Asep Saepullah

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Motivation, Interest in learning, Learning achievement in PAI.

Abstract

Motivation is a dynamic situation of someone that can push him to do something to fulfill their needs. There are strong motivation and weak motivation, strong motivation means that he doesn't require stimulus from outsider. Otherwise weak motivation needs the stimulus from outsider to push the motivation, and it called ekstrinsik. In the learning process need both the outsider and insider motivation. from the outsider we need peer motivation that can give the influence to improve the students' achievement. For example in a discussion, students interact each other. The interest in learning also needed by slow learners to improve their achievement. This study aims to determine : 1. How big is the students motivation level 2. How big is the students interest in learning activity 3. How big is the students' result in their learning process. 4. The influence of peer motivation to students' learning result. 5. The influence of students' interest 6. The influence of peer motivation and students' interest to learning achievement of PAI in SMPN Karangtanjung. This study uses Correlation and Regression with quantitative approach. The population in this study were students of class IX In Karangtanjung subdistrict. There were 406 students. And the sampling technique using Proportional Random Sampling Technique by using Slovin formula. The researcher obtained 100 students and the data collection used Documentation and Questionaries. The trial instrument applied to 32 students of class IX in SMPN 3 Karangtanjung. The validity instrument test using The product Moment and Reliability testing using Cronbach's Alpha Formula. Analysis Prerequisite test, Including Normality test, Linearity test and Multykolinearity test, and Heteroskedastisitas test. The hypothesis testing includes

simple regression test. Regression model, Regression significance test, Correlation test, The correlation coefficient, Determination coefficient, and Correlation significance testing. The result of this research : 1). Motivation level Peers are in either category average of more than 75%, 2) The level of interest in learning at the high category average of more than 77%, 3). The level of PAI-centered learning achievement is not good category average of more than 73%, 4). There is a positive and significant impact on the Achievement Motivation Peer Learning PAI Class IX SMP Karangtanjung, 5). There is a positive and significant impact on the Learning Achievement Interest in Learning PAI Class IX SMP Karangtanjung, 6). There is a positive and significant effect Peer Motivation and Interest in Learning together against PAI Learning Achievement Karangtanjung IX Junior High School.

Coreresponding

Author:

asepsaepullah042@gmail.com

Motivasi merupakan keadaan dinamis dalam diri yang mendorong seseorang berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi dalam diri seseorang ada yang kuat dan ada juga yang lemah. Kuat dalam arti tidak memerlukan rangsangan (stimulus) dari luar dirinya, sebaliknya jika lemah memerlukan rangsangan (stimulus) dari luar, supaya dapat menggerakkan motivasi itu, disebut motivasi ekstrinstik. Dalam kegiatan belajar perlu adanya motivasi baik dari luar maupun dari dalam. Dari luar contohnya adalah motivasi teman sebaya, motivasi teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa contohnya dalam diskusi kelompok dimana terjadinya interaksi antar siswa. Minat belajar juga sangat dibutuhkan oleh siswa karena siswa yang tidak mempunyai minat dalam belajar akan mudah menyerah dalam belajar dan cenderung rendah dalam prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Seberapa besar tingkat motivasi teman sebaya. 2). Seberapa besar tingkat minat belajar siswa. 3). Seberapa besar tingkat hasil belajar PAI siswa. 4). Pengaruh motivasi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. 5). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. 6) Pengaruh motivasi teman sebaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IX SMPN Karangtanjung. Penelitian ini menggunakan metode Korelasi dan Regresi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri sekecamatan Karangtanjung sejumlah 406 siswa, teknik pengambilan

sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*, dengan rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 100 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji coba instrumen dilakukan pada 32 siswa kelas IX SMP Negeri Karangtanjung. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda, model persamaan regresi, uji signifikansi regresi, pengujian korelasi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian signifikansi korelasi. Hasil penelitian : 1). Tingkat Motivasi Teman Sebaya berada pada kategori baik rata-rata mencapai 75 %. 2) Tingkat Minat belajar berada pada kategori tinggi rata-rata mencapai 77 %. 3). Tingkat Prestasi belajar PAI berpusat pada kategori tidak baik rata-rata mencapai 73 %. 4). Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas IX SMP Negeri Karangtanjung, jika nilai Motivasi Teman Sebaya naik satu satuan maka Prestasi Belajar PAI akan naik. 5). Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas IX SMP Negeri Karangtanjung, jika nilai Minat Belajar naik satu satuan maka Prestasi Belajar PAI akan naik. 6). Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI IX SMP Negeri Karangtanjung.

Kata Kunci : *Motivasi Teman Sebaya, Minat Belajar, Prestasi Belajar PAI*

@ 2018 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Motivasi berasal dari kata motif. Motif artinya keadaan dinamis dalam diri (*inner drive*) yang mendorong seseorang berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Motif dalam diri

seseorang ada yang kuat dan ada juga yang lemah. Kuat dalam arti tidak memerlukan rangsangan (*stimulus*) dari luar dirinya, sebaliknya jika lemah memerlukan rangsangan (*stimulus*) dari luar, supaya dapat menggerakkan motif

itu, disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi itu membuat keadaan motif menjadi siap untuk memulai serangkaian tingkah laku perbuatan.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹

Motivasi merupakan komponen penting secara psikologi yang berpusat pada diri manusia. Bagi siswa motivasi adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi akan berusaha keras untuk belajar dan siswa yang tidak termotivasi akan mudah menyerah dalam belajar.

Hakikatnya manusia itu adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia akan beraktifitas

menurut keinginannya sendiri dan sebagai makhluk sosial, ia akan berkomunikasi seperti dalam kelompok sebaya (peer group), individu merasakan adanya perbedaan disamping kesamaan satu dengan yang lainnya, seperti kebutuhan dan tujuan untuk berprestasi dalam belajar.

Menurut Santosa, di dalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.²

Peran teman sebaya dalam pergaulan siswa sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan sikap yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi belajar.

1 Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 28

2 Slamet, Santosa, Dinamika Kelompok. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 77

Pembentukan sikap pada remaja bisa terjadi antara sesama sebaya, dalam suatu kelompok belajar, terutama karena kesamaan pandangan untuk mencapai prestasi dalam belajar. Siswa yang mempunyai sikap positif, tekun dan rajin akan dapat memotivasi siswa yang kurang berminat dalam belajar. Bagi anak usia sekolah, teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orang tua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran dan tidak jarang seorang teman bisa membuat seorang anak yang tadinya penakut menjadi pemberani berkat teman sebaya.³

Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, seperti berkeaktifitas sesuai dengan minatnya, dapat memenuhi kebutuhan untuk diterima maupun memberikan sesuatu kepada kelompoknya. Di dalam kelompok teman sebaya siswa dapat merasa saling membutuhkan dan saling

menghargai. Karena itu dalam kelompok belajar akan terbentuknya kemauan dan tujuan yang sama, yang pada akhirnya akan memunculkan minat dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pula anak yang kurang minat akan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Pengaruh motivasi teman sebaya terhadap minat dan keinginan untuk berprestasi, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tercapai apabila siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depannya.

Motivasi teman sebaya membuat kondisi psikologis seorang siswa untuk belajar tekun, rajin dan termotivasi dalam belajar. Kondisi psikologis itu pula yang mendorong siswa untuk belajar secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pemerintah Indonesia sendiri sudah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, agar pendidikan benar-

3 Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : PT Rosdakarya, 2009) h. 224

benar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak program pemerintah yang telah diterapkan di dunia pendidikan, antara lain wajib belajar 12 tahun, pemberian beasiswa untuk anak-anak yang berprestasi, program akselerasi, dan banyak program lainnya. Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Pendidikan dapat terjadi di dalam lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan formal yang terjadi di sekolah diharapkan mampu menciptakan manusia yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan bangsa dan negara.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik

yang diperoleh oleh siswa. Tulus Tu'u memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".⁴ Dimiyati dan Mudjiyono menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian digambarkan dengan skala nilai berupa angka, huruf atau kata atau simbol.

4 Tulus Tu'u. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta : PT Grasindo.h. 75

5 Dimiyati dan Mudjiyono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. h. 200

Prestasi belajar dalam lingkungan sekolah dapat dilihat pada prestasi belajar seluruh mata pelajaran yang ada, salah satu mata pelajarannya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil penilaian yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dalam angka setelah dilakukan evaluasi. Hasil penilaian yang diharapkan adalah siswa bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memuaskan. Namun harapan ini seringkali tidak sesuai dengan kenyataan. Seperti yang terjadi di SMPN Karangtanjung, dimana dalam pencapaian nilai hanya 44% yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 73.

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang cenderung rendah ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Menurut Slameto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode

belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).⁶

Dari pendapat Slameto salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah pergaulan kelompok teman sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran

bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebayanya, anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik, atau sama dengan temannya, ataukah lebih buruk dibandingkan teman-temannya. Hal itu akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga karena saudara kandungnya baik kakak, maupun adiknya mempunyai tingkatan umur yang berbeda.

Persoalan yang terjadi terkait Pergaulan Kelompok Teman Sebaya adalah ketika temannya mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang juga ikut ke dalam pembicaraan teman-temannya di kelas. Siswa hanya mengikuti temannya hanya karena mereka mempunyai pendapat dan pandangan yang sama. Bahkan ada beberapa di antara mereka yang di dalam kelas membentuk kelompok-kelompok tertentu yang tidak jarang sering membuat keributan hanya karena

⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2013). h.54 – 72

perbedaan pendapat. Selain itu ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika temannya juga mulai mengerjakan. Pergaulan Kelompok Teman Sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Selain Pergaulan Kelompok Teman Sebaya, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi adalah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan baik dan sepenuh hati. Dengan demikian, dengan adanya sebuah motivasi belajar maka siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan belajar

mereka secara maksimal, sehingga mereka yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan semaksimal mungkin berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar yang tinggi juga tercermin dari ketekunan siswa yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses walaupun berbagai kesulitan menghadangnya. Salah satu kendala dalam pencapaian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN Karangtanjung yang tinggi adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong kurang, hal ini dapat dilihat dari kelengkapan belajar yang dimiliki siswa seperti buku panduan yang lengkap, dimana hanya ada beberapa siswa yang memiliki buku panduan yang lengkap, sehingga siswa lebih sering mencatat karena siswa merasa keberatan jika harus membeli buku panduan tersebut. Tidak adanya buku panduan yang lengkap menyebabkan keaktifan siswa di dalam kelas menjadi rendah sehingga proses belajar menjadi tidak dapat optimal. Saat berada di dalam kelas mengikuti

pelajaran PAI beberapa siswa terlihat berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada juga siswa yang terlihat bermain *handphone*, pada saat pergantian jam, siswa tidak segera menyiapkan kelengkapan belajar mata pelajaran selanjutnya. Ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kurang antusias dalam menjawab, sehingga gurupun harus berulang ulang untuk bisa mendapatkan umpan balik dari siswa. Siswa juga hanya akan belajar jika akan diadakan ulangan atau ujian, hal tersebut tentu menunjukkan bagaimana rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar siswa yang kurang tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

PAI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMPN Karangtanjung tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan bantuan alat statistik dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pergaulan Kelompok Teman Sebaya

(X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y).⁷

Analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (path analysis) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa kelas IX di SMP Negeri Karangtanjung tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 Sekolah, dengan rincian SMPN 1 Karangtanjung berjumlah 239 siswa, SMPN 2 Karangtanjung berjumlah 105 siswa, dan SMPN 3 Karangtanjung berjumlah 61 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar PAI (Y) dan dua variabel

bebas yaitu Motivasi Teman Sebaya (X1) dan Minat Belajar (X2).

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi variabel penelitian, serta tabel dan *pie chart* dari kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

a. Prestasi Belajar PAI

Data variabel Prestasi Belajar PAI diperoleh melalui dokumentasi berupa rata-rata nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester Ganjil siswa kelas IX SMP Negeri Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 100 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 88 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 59. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* dan diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 72,47; *Median* (Me) sebesar 71,50; *Modus* (Mo) sebesar 68 dan *Standar Deviasi* (SD)

⁷ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 26

sebesar 6,639. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat Interpretasi dan kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Interpretasi dan kategorisasi data Prestasi Belajar PAI (Y)

Kategori	Interval	Perolehan Mean
Sangat Baik	80,78-88,03	-
Baik	73,52-80,77	-
Cukup	66,26-73,51	72,47
Kurang	59,00-66,25	-

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan table 4.1 menunjukan bahwa Prestasi Belajar PAI berada pada kategori Cukup.

Adapun distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar PAI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar PAI

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	59 – 62	7	7
2.	63 – 66	11	11
3.	67 – 70	25	25
4.	71 – 74	21	21
5.	75 – 78	18	18
6.	79 – 82	10	10
7.	83 – 86	5	5
8.	87 – 90	3	3

Jumlah	100	100
--------	-----	-----

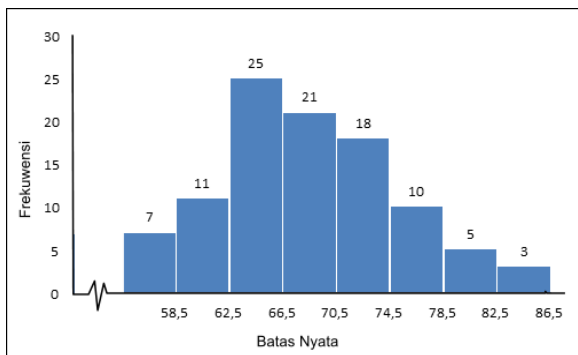
Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan table 4.2 menunjukan Prestasi Belajar PAI pada Intrval 69-62 frekuensinya mencapai 7 orang dan merupakan 7 % dari 100 orang siswa. Prestasi siswa pada interval 63-66 frekuensinya mencapai 11 orang dan merupakan 11 % dari 100 orang siswa. Prestasi belajar PAI pada interval 67-70 frekuensinya mencapai 25 orang dan merupakan 25 % dari 100 orang siswa. Prestasi belajar PAI pada interval 71-74 frekuensinya mencapai 21 orang dan merupakan 21 % dari 100 orang siswa. Prestasi belajar PAI pada interval 75-78 frekuensinya mencapai 18 orang dan merupakan 18 % dari 100 orang siswa. Prestasi belajar PAI pada interval 79-82 frekuensinya mencapai 10 orang dan merupakan 10 % dari 100 orang siswa. Prestasi belajar PAI pada interval 83-86 frekuensinya mencapai 5 orang dan merupakan 5 % dari 100 orang siswa. Prestasi belajar PAI pada interval 87-90 frekuensinya mencapai 3 orang dan

merupakan 3 % dari 100 orang siswa.

Berdasarkan table 4.2 distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar PAI dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

PRESTASI BELAJAR PAI



Gambar 4.1 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar PAI

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Prestasi Belajar PAI dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberlakukan di sekolah. Jika ketercapaian belajarnya ≥ 73 maka siswa tersebut dikatakan tuntas dan sebaliknya jika ketercapaian belajarnya < 73 maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas. Berdasarkan data tersebut,

dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar PAI

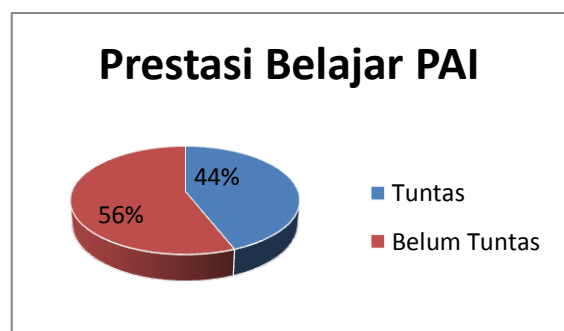
No	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1.	≥ 73	44	44 %	Tuntas
2.	≤ 73	56	56 %	Belum Tuntas

Sumber : Data Primer

diolah

Berdasarkan tabel 4.2 kategori kecenderungan Prestasi Belajar PAI dapat diketahui sebanyak 44 siswa (44%) pada kategori tuntas dan sebanyak 56 siswa (56%) kategori yang belum tuntas.

Kecenderungan variabel Prestasi Belajar PAI dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Pie Chart Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan gambar 3 *Pie Chart* variabel Prestasi Belajar PAI, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Prestasi Belajar PAI berpusat pada kategori belum tuntas.

b. Motivasi Teman Sebaya

Data variabel Motivasi Teman Sebaya diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan jumlah responden 100 siswa. Tersedia 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 150 dan skor terendah sebesar 30. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 89.35; *Median* (Me) sebesar 91.50; *Modus* (Mo) sebesar 90.00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13.127. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat Interpretasi dan kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 4.4

Interpretasi dan kategorisasi data Motivasi Teman Sebaya (X^1)

Kategori	Interval	Perolehan Mean
Sangat Baik	100,80-112,3	-
Baik	89,2-100,7	89,35
Cukup	77,6-89,1	-
Kurang	66,0-77,5	-

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa Motivasi Teman Sebaya berada pada kategori Baik.

Adapun distribusi frekuensi variabel Motivasi Teman Sebaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Teman Sebaya

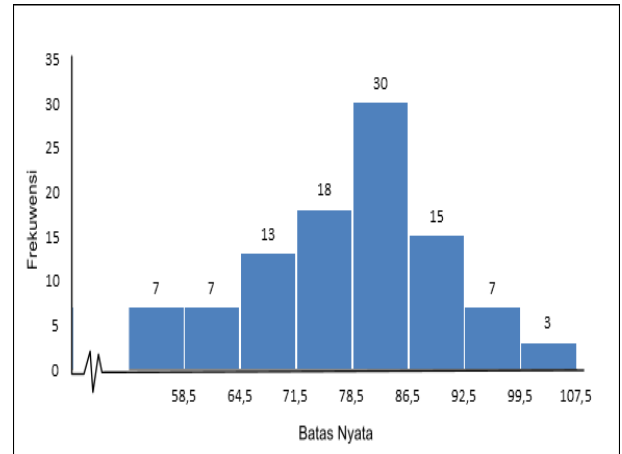
No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	58– 64	7	7
2.	65–71	7	7
3.	72–78	13	13
4.	79–85	18	18
5.	86–92	30	30
6.	93–99	15	15
7.	100–107	7	7
8.	108–114	3	3
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan Motivasi Teman Sebaya pada Intrval 58-64 frekuensinya mencapai 7 orang dan merupakan 7 % dari 100 orang siswa. Motivasi Teman Sebaya pada interval 65-71 frekuensinnya mencapai 7 orang dan merupakan 7 % dari 100 orang siswa. Motivasi Teman Sebaya pada interval 72-78 frekuensinya mencapai 13 orang dan merupakan 13 % dari 100 orang siswa. Motivasi Teman Sebaya pada interval 79-85 frekuensinya mencapai 18 orang dan merupakan 18 % dari 100 orang siswa. Motivasi Teman Sebaya pada interval 86-92 frekuensinya mencapai 30 orang dan merupakan 30 % dari 100 orang siswa. Motivasi Teman Sebaya pada interval 93-99 frekuensinya mencapai 15 orang dan merupakan 15 % dari 100 orang siswa. Motivasi Teman Sebaya pada interval 100-107 frekuensinya mencapai 7 orang dan merupakan 7 % dari 100 orang siswa. Motivasi Teman Sebaya pada interval 108-114 frekuensinya mencapai 3 orang dan merupakan 3 % dari 100 orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi variabel Motivasi Teman Sebaya dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

MOTIVASI TEMAN SEBAYA



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Teman Sebaya

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Motivasi Teman Sebaya untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

1) Kelompok rendah

Semua siswa yang mempunyai skor $X < Mi - 1.SDi$

2) Kelompok sedang

Semua siswa yang mempunyai skor

$$Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1SDi.$$

3) Kelompok tinggi

Semua siswa yang mempunyai skor

$$X \geq Mi + 1SDi.^8$$

Sedangkan harga Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 30$$

$$\text{Penskoran} = 1-5$$

$$X_{min} i = 30 \times 1 = 30$$

$$X_{max} i = 30 \times 5 = 150$$

$$Mi = \frac{1}{2} (X_{max} I + X_{min} i)$$

$$= \frac{1}{2} (150 + 30)$$

$$= 90$$

$$SDi = \frac{1}{6} (X_{max} I - X_{min} i)$$

$$= \frac{1}{6} (150 - 30)$$

$$= 20$$

Dari perhitungan di atas variabel Motivasi Teman Sebaya dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelompok Rendah} = X < (Mi - 1.SDi)$$

$$= X < (90 - 20)$$

$$= X < 70$$

$$\text{Kelompok Sedang} = (Mi - 1.SDi) \leq X < (Mi + 1SDi)$$

$$= (90 -$$

$$20) \leq X < (90$$

$$+ 20)$$

$$= 70 \leq$$

$$X < 110$$

$$\text{Kelompok Tinggi} = X \geq$$

$$(Mi + 1SDi)$$

$$= X \geq$$

$$(90 + 20)$$

$$= X \geq$$

$$110$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat kategori kecenderungan variabel Motivasi Teman Sebaya sebagai berikut :

Tabel 4.6 Katergori Kecenderungan Motivasi Teman Sebaya

No.	Interval	Frekuensi		Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1.	$X < 70$	14	14 %	Rendah
2.	$70 \leq X < 110$	86	86 %	Sedang
3.	$X \geq 110$	0	0 %	Tinggi
Total		100	100 %	

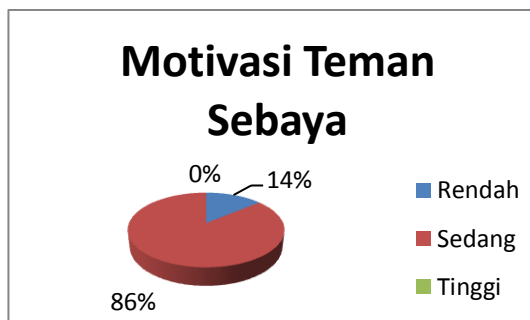
Sumber : Data Primer

diolah

Berdasarkan tabel 4.6 katergori kecenderungan variabel Motivasi Teman Sebaya dapat diketahui pada kategori rendah

⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke 14, h. 264

sebanyak 14 siswa (14%), kategori sedang sebanyak 83 siswa (83 %), dan kategori tinggi sebanyak 3 siswa (3%). Kecenderungan variabel Motivasi Teman Sebaya dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 4.4 Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Teman Sebaya

Berdasarkan gambar 5 *Pie Chart* variabel Motivasi Teman Sebaya di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Motivasi Teman Sebaya berada pada kategori sedang (cukup baik).

c. Minat Belajar

Data variabel Minat Belajar diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan jumlah responden 100 siswa. Tersedia 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 150

dan skor terendah sebesar 30. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 90.72; *Median* (Me) sebesar 92.00; *Modus* (Mo) sebesar 94.00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 10.90. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat Interpretasi dan kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 4.7

Interpretasi dan kategorisasi data Minat Belajar (X^2)

Kategori	Interval	Perolehan Mean
Sangat Baik	100,78-115,03	-
Baik	86,52-100,77	90,72
Cukup	72,26-86,51	-
Kurang	58,00-72,25	-

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan table 4.7 menunjukan bahwa Minat Belajar siswa berada pada kategori Baik.

Adapun distribusi frekuensi variabel Minat Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	66-71	6	6
2	72-77	7	7
3	78-83	10	10
4	84-89	13	13
5	90-96	33	33
6	97-102	16	16
7	103-108	9	9
8	109-112	6	6
Jumlah		100	100

Sumber : Data

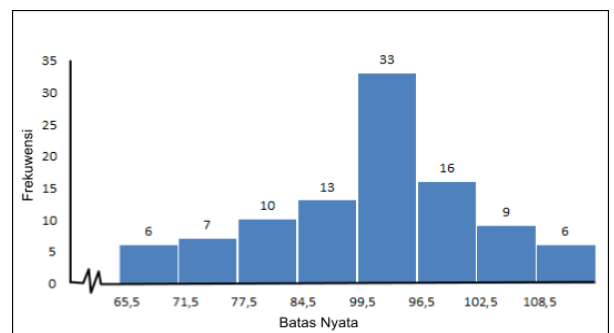
Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan Minat Belajar pada Intrval 66-71 frekuensinya mencapai 6 orang dan merupakan 6 % dari 100 orang siswa. Minat Belajar pada interval 72-77 frekuensiannya mencapai 7 orang dan merupakan 7 % dari 100 orang siswa. Minat Belajar pada interval 78-83 frekuensinya mencapai 10 orang dan merupakan 10 % dari 100 orang siswa. Minat Belajar pada interval 84-89 frekuensinya mencapai 13 orang dan merupakan 13 % dari 100 orang siswa. Minat Belajar pada interval 90-96 frekuensinya mencapai 33 orang dan merupakan 33 % dari 100 orang siswa. Minat Belajar pada interval 97-102

frekuensinya mencapai 16 orang dan merupakan 16 % dari 100 orang siswa. Minat Belajar pada interval 103-108 frekuensinya mencapai 9 orang dan merupakan 9 % dari 100 orang siswa. Minat Belajar pada interval 109-112 frekuensinya mencapai 6 orang dan merupakan 6 % dari 100 orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi variabel Minat Belajar digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

MINAT BELAJAR



Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Minat Belajar untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor

variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

1) Kelompok rendah

Semua siswa yang mempunyai skor $X < Mi - 1.SDi$

2) Kelompok sedang

Semua siswa yang mempunyai skor $Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1SDi$.

3) Kelompok tinggi

Semua siswa yang mempunyai skor $X \geq Mi + 1SDi$.⁹

Sedangkan harga Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 30 \\ \text{Penskoran} &= 1-5 \\ X_{min\ i} &= 30 \times 1 = 30 \\ X_{max\ i} &= 30 \times 5 = 150 \\ Mi &= \frac{1}{2} (X_{max\ I} + X_{min\ i}) \\ &= \frac{1}{2} (150 + 30) \\ &= 90 \\ SDi &= \frac{1}{6} (X_{max\ I} - X_{min\ i}) \\ &= \frac{1}{6} (150 - 30) \\ &= 20 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas variabel Minat Belajar dapat

dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Rendah} &= X < (Mi - 1.SDi) \\ &= X < (90 - 20) \\ &= X < 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sedang} &= (Mi - 1.SDi) \leq X < (Mi + 1SDi) \\ &= (90 - 20) \leq X < (90 + 20) \\ &= 70 \leq X < 110 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Tinggi} &= X \geq (Mi + 1SDi) \\ &= X \geq (90 + 20) \\ &= X \geq 110 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat kategori kecenderungan variabel Minat Belajar sebagai berikut:

Tabel 4.9 Katergori Kecenderungan Minat Belajar

No.	Interval	Frekuensi		Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1.	$X < 70$	6	6 %	Rendah
2.	$70 \leq X < 110$	88	88 %	Sedang
3.	$X \geq 110$	6	6 %	Tinggi
Total		100	100 %	

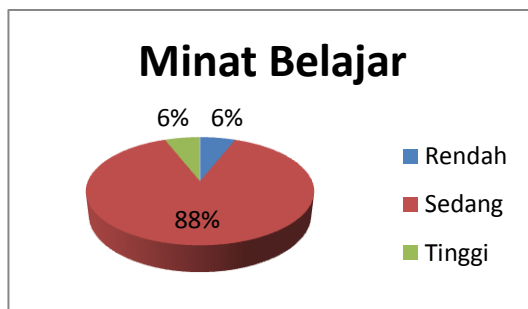
Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.9 kategori kecenderungan variabel Minat Belajar dapat diketahui pada

⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke 14, h. 264

kategori rendah sebanyak 6 siswa (6%), kategori sedang sebanyak 88 siswa (88%), dan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (6%).

Kecenderungan variabel Minat Belajar dapat digambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 4.6 Pie Chart Kecenderungan Variabel Minat Belajar

Berdasarkan gambar 4.6 *Pie Chart* variabel Minat Belajar, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Minat Belajar berada pada kategori sedang (cukup baik).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Kelompok Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa

Kelas IX SMP Negeri Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Tingkat Motivasi Teman Sebaya

Tingkat Motivasi Teman Sebaya (X_1) menurut penelitian ini termasuk kategori baik, adapun Mean motivasi teman sebaya mencapai nilai 89,35 dengan ukuran interval 100,80-112,30 berada pada kategori sangat baik, interval 89,2-100,7 berada pada kategori baik, interval 77,6-89,1 berada pada kategori cukup dan interval 66,0-77,5 berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Vroom, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan

yang dikehendaki.¹⁰ Motivasi teman sebaya yang baik akan mengarahkan siswa dan teman sebayanya untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang mementingkan prestasi belajarnya sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan prestasi terbaik dalam kelompok teman sebayanya sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Arifayani (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI

Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI dengan $r_{xy} = 0,306$; $r^2_{xy} = 0,094$; dan $t_{hitung} = 2,318$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,676$.¹¹

2. Tingkat Minat Belajar

Tingkat Minat Belajar (X_2) menurut penelitian ini termasuk kategori baik, adapun Mean Minat Belajar mencapai nilai 90,72 dengan ukuran interval 100,78-115,03 berada pada kategori sangat baik, interval 86,52-100,77 berada pada kategori baik, interval 72,26-86,51 berada pada kategori cukup dan

¹⁰ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2010), Cet. Ke- 24, h. 72

¹¹ Yuli Arifayani.(2015).“Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. (*Tesis*, Fakultas Keguruan Jurusan PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syahid Jakarta) tahun 2015

interval 58,00-72,25 berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan DoYLES Fryer minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.¹²

Hal tersebut sesuai dengan kerangka berpikir dimana adanya minat tentunya akan menciptakan siswa yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilakunya setiap saat. Siswa yang memiliki minat tinggi akan senantiasa bersungguh sungguh dalam belajar sehingga terjadi proses belajar yang baik, dari proses belajar yang baik akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Jadi bisa

dikatakan jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi belajar PAI siswa tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrie Andhika Putra (2014) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,394; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,156 dan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 38,041 + 0,626 X_1$.

Diperkuat juga dengan penelitian

¹² Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 275

yang dilakukan oleh Fitri Nuryati (2013) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI dengan $r_{xy} = 0,306$; $r^2_{xy} = 0,094$; dan $t_{hitung} = 3,245$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980$.¹³

3. Tingkat Prestasi Belajar PAI

Tingkat Prestasi Belajar PAI (Y) menurut penelitian ini termasuk kategori cukup, adapun Mean Prestasi Belajar PAI mencapai nilai

72,47 dengan ukuran interval 100,78-115,03 berada pada kategori sangat baik, interval 86,52-100,77 berada pada kategori baik, interval 72,26-86,51 berada pada kategori cukup dan interval 58,00-72,25 berada pada kategori kurang.

Hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang kurang memenuhi syarat sebagai responden penelitian dan alat ukur prestasi belajar hanya berdasarkan aspek kognitif saja sehingga belum dapat mencerminkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwasanya belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku

¹³ Andrie Andhika Putra. (2014). “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Tesis. Pendidikan Agama Islam FKIP UNY.

sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan W.J.S Porwadarminta, yang mengatakan bahwa Prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan diciptakan secara sadar.¹⁴ Menurut Tulus Tu'u "Prestasi adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu."¹⁵

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel Motivasi Teman Sebaya sebesar 10,94% dan variabel Minat Belajar sebesar 38,26%, sedangkan sisanya 50,8% diberikan

oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Danti Indri Astuti (2016) yang berjudul "Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif Pergaulan Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,394; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,156 dan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 38,041 + 0,626 X_1$; (2) terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI dengan koefisien korelasi (r_{x2y})

¹⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet., ke-5, h. 768

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasmeo, 2009), h. 75

sebesar 0,400; koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,160 dan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,881 + 0,631 X_2$;

(3) terdapat pengaruh positif Pergaulan Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI dengan Fhitung sebesar 8,227 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%; koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,215 dan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 23,215 + 0,421X_1 + 0,435X_2$.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kesamaan variabel bebasnya yaitu Kelompok Teman Sebaya dan variabel terikatnya Prestasi Belajar PAI. Perbedaan penelitian di atas

dengan penelitian ini adalah pada lokasi dan subjek penelitian.

4. Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI (X_2). Hal ini sesuai dengan pandangan dari Cowie dan Wellace yang mengemukakan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada siswa yang memiliki problem sosial dan problem keluarga dapat memperbaiki iklim sekolah serta memberikan pelatihan keterampilan sosial. (Santrock, 2004: 352).¹⁷

¹⁶ Danti Indri Astute, "Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta) tahun 2016

¹⁷ Hunainah, *Teori Dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung : RIZQI perss, cet-1, 2011), h. 88

Adanya interaksi sosial yang lebih intensif dengan kelompok teman sebayanya menggambarkan bahwa Motivasi Teman Sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor Pengaruh Motivasi Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) diperoleh koefisien korelasi (r_{x1y}) bernilai positif sebesar 0,421. Koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,421 dikonsultasikan pada r tabel dengan $n = 100$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r tabel diperoleh sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,421 > 0,197$). Setelah dilakukan uji t diperoleh

harga t hitung sebesar 4,592. Kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,592 > 1,985$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Teman Sebaya (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI (Y). Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik atau semakin kondusif Motivasi Teman Sebaya maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar PAI siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Arifayani (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan

Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI dengan $r_{x3y} = 0,306$; $r^2_{x3y} = 0,094$; dan t hitung = 2,318 lebih besar dari t tabel = 1,676.

18

5. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) hal ini sesuai dengan pandangan Sudarsono yang

menyatakan bahwa Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menumbuhkan kegiatan belajar.

Minat adalah keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu atau suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, dan rasa takut.

Kecenderungan-kecenderungan lain

¹⁸ Yuli Arifayani.(2015).“Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. (*Tesis*, Fakultas Keguruan Jurusan PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syahid Jakarta) tahun 2015

yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁹

Hasil analisis regresi sederhana Minat Belajar (X^2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) nilai positif sebesar 0,655. Koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,655 dikonsultasikan pada r tabel dengan $n = 100$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r tabel diperoleh sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,655 > 0,197$). Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t hitung sebesar 8,589. Kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($8,589 > 1,985$) pada

taraf signifikansi 5%, sehingga berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Minat Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar PAI siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuryati (2013) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI dengan $r_{x2y} = 0,306$; r^2_{x2y}

¹⁹ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2003), h.145

= 0,094; dan thitung = 3,245 lebih besar dari t tabel = 1,980.²⁰

6. Pengaruh Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama Motivasi Teman Sebaya (X_1) dan Minat Belajar (X^2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) hal ini sesuai dengan pandangan Slameto yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal²¹. Motivasi Teman Sebaya termasuk faktor

eksternal dan Minat Belajar termasuk faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi teman sebaya dan Minat belajar memiliki peran penting dalam prestasi belajar. Dimana adalah ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang mementingkan prestasi belajarnya. Selain itu siswa yang memiliki motivasi belajar yang sama akan berkelompok atau berinteraksi sehingga mereka akan membentuk kelompok belajar yang tentunya dengan motivasi yang sama mereka ingin memperoleh prestasi belajar yang baik.

20 Andrie Andhika Putra. (2014). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Tesis. Pendidikan Agama Islam FKIP UNY.

21 Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. ke-3, h. 54

Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,702 kemudian dikonsultasikan pada rtabel dengan $n = 100$ dengan taraf signifikansi 5%, harga rtabel diperoleh sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,702 > 0,197$). Selain itu hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,492. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F hitung sebesar 47,045. Kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,090. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($47,045 > 3,090$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Danti Indri Astuti (2016) yang berjudul “ Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif Pergaulan Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,394; koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,156 dan persamaan garis regresi

$\hat{Y} = 38,041 + 0,626 X_1$; (2) terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,400; koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,160 dan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,881 + 0,631 X_2$; (3) terdapat pengaruh positif Pergaulan Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI dengan Fhitung sebesar 8,227 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%; koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,215 dan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 23,215 + 0,421X_1 + 0,435X_2$.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kesamaan variabel bebasnya yaitu

Kelompok Teman Sebaya dan variabel terikatnya Prestasi Belajar PAI. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada lokasi dan subjek penelitian.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil angket atau kuesioner sehingga dimungkinkan adanya ketidaksesuaian jawaban yang diberikan siswa dengan kondisi siswa sebenarnya.
2. Sampel yang ada tidak seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat 3 sekolah dalam satu kecamatan yang dijadikan sampel dan ada

²² Danti Indri Astute, "Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta) tahun 2016

beberapa siswa yang tidak memenuhi syarat sebagai responden penelitian karena tidak mengikuti kegiatan UAS sehingga mendapatkan nilai 0.

3. Prestasi Belajar PAI diukur berdasarkan aspek kognitif yaitu nilai UTS dan UAS, sehingga dimungkinkan belum dapat mencerminkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran PAI secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Motivasi Teman Sebaya berada pada kategori baik rata-rata mencapai 75 %, sedangkang untuk persentaseunya adalah

14% untuk kategori rendah, dan 86 % untuk kategori sedang.

2. Tingkat Minat belajar berada pada kategori baik rata-rata mencapai 77 %, sedangkang untuk persentaseunya adalah 6% untuk kategori rendah, 88 % untuk kategori sedang, dan 6 % untuk kategori tinggi.
3. Tingkat Prestasi belajar PAI berpusat pada kategori tidak baik rata-rata mencapai 73 %, sedangkang untuk persentaseunya adalah 44% tuntas dan 56% belum tuntas.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas IX SMP Negeri Karangtanjung, jika nilai Motivasi Teman Sel 207 < satu satuan maka Prestasi Belajar

PAI akan naik. Motivasi Teman Sebaya mampu mempengaruhi 17,2% perubahan pada Prestasi Belajar PAI. Hal ini menunjukkan masih ada 82,8% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas IX SMP Negeri Karangtanjung, jika nilai Minat Belajar naik satu satuan maka Prestasi Belajar PAI akan naik. Minat Belajar mampu mempengaruhi 42,9% perubahan pada Prestasi Belajar PAI. Hal ini menunjukkan masih ada 57,1% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Teman

Sebaya dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI IX SMP Negeri Karangtanjung. Koefisien determinasi sebesar 0,492 memberikan gambaran bahwa 49,2% perubahan pada Prestasi Belajar PAI dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 50,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI IX SMP Negeri Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan

Prestasi Belajar PAI pada siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan Motivasi Teman Sebaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika Motivasi Teman Sebaya semakin kondusif maka Prestasi Belajar PAI yang dicapai siswa akan semakin meningkat. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan dan memanfaatkan interaksi sosial dalam motivasi teman sebaya guna mengembangkan pergaulan siswa dalam belajar sebagai upaya peningkatan Prestasi Belajar PAI.

2. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas IX SMP Negeri

Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan Minat Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika Minat Belajar yang dimiliki siswa semakin tinggi maka Prestasi Belajar PAI yang dicapai siswa akan semakin tinggi pula. Begitupun sebaliknya jika Minat Belajar yang dimiliki siswa rendah maka Prestasi Belajar PAI yang dicapai juga rendah.

3. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas IX SMP Negeri

Karangtanjung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Teman Sebaya yang baik (positif) akan meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada siswa dengan diikuti Minat Belajar yang tinggi. Semakin baik dan positif arah Motivasi Teman Sebaya ditambah dengan Minat Belajar yang tinggi maka Prestasi Belajar PAI siswa akan semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. Ke-14, 2003
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2011
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Rosdakarya, 2009
- Hidayat, Taufik, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI*” (Skripsi, program sarjana, IAIN “SMH” Banten, 2009)
- Hunainah, *Teori Dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, Bandung : RIZQI Perss, Cet-1, 2011
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-7, 2008
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta :PT. Grasindo, 2000
- Nisriyana, Ela, “*Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP*” (Skripsi, Program Sarjana, UNS Semarang, 2007)
- Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000
- Pristiwaluyo, Triyanto, *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*, Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT

- Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-24, 2010
- Rimm, Sylvia, *Why Bright Kids Ber Poor Grades (Mengapa Anak Pintar Memperoleh Nilai Buruk)*, Jakarta : PT. Grasindo, 2000
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT. RinekaCipta, 2004
- Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: BumiAksara, 2004
- Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta, 2015
- _____, *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta :BinaAksara, 2003
- Sisca Fitriyani, *Persepsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia Terhadap Program Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluas, Dan Tertinggal Universitas Pendidikan Indonesia*, repository.upi.edu 2013
- Subana, et.al, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV. PustakaSetia, Cet. Ke-1, 2000
- Sudrajat,Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung :PustakaSetia, 2005
- Sugiyono.*Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.ke-7 , 2012
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan)*, Jakarta : 2016
- Supriadi Rustad dkk, *Kementrian Pendidikan dan kebudayaan : Pedoman pelaksanaan program sarjana mendidik di daerah terdepan, teluar dan tertinggal (3T)*, 2012
- Syah, Darwyan el. al, *Pengembangan Evaluasi System Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :Diadit Media, 2009
- _____, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta : UIN Jakarta Perss, 2006
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: RemajaRosdakarya, cet-25 edisi ke 2, 2011
- Wirawan, Sarwono Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta :Bulan Bintang 2000

Zuharini, el.al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya :Usaha Offsit Printing cet ke-8, 2004

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*, Jakarta :Bumi Aksara, 2008